

## **PENINGKATAN MOTIVASI BERBICARA SISWA PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN METODE DEMONSTRASI**

**Dameria Lumbantobing**

SMP Negeri 1 Sipoholon, kab. Tapanuli Utara

**Abstract:** This study aims to determine the increase in students' speaking courage with a demonstration method on the subject of telling stories of interest in class IX of SMP Negeri 1 Sipoholon. The subjects of this study were 51 students in grade IX. The design in this study was classroom action research conducted in two cycles. The data collection tools used are observation, interview. The results of completeness research on the assessment of students' motivational test using the demonstration method were 21.57% while the ability to write about criticizing / praising various works of art and reading out criticizing/praising various works of art in the first silus of students who achieved a total score of 35.29% and at Cycle II writes about criticizing / praising various works of art and reading out criticizing/praising various works of art of each student by the demonstration method, students who achieve a complete score of 78.43%. Thus, based on the results of the research with two cycles it can be concluded that there is an increase in the motivation to speak students with demonstration methods in class IX SMP Negeri 1 Sipoholon Academic Year 2017/2018.

**Keywords:** speak, criticize, demonstrate

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keberanian berbicara siswa dengan metode demonstrasi pada pokok bahasan menceritakan kegemaran di kelas IX SMP Negeri 1 Sipoholon. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IX yang berjumlah 51 orang. Desain dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilakukan dalam dua siklus. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara. Hasil penelitian ketuntasan pada penilaian test motivasi berbicara siswa dengan metode demonstrasi adalah 21,57% sedangkan kemampuan menulis tentang mengkritik/memuji berbagai karya seni dan membacakan mengkritik/memuji berbagai karya seni pada silus I siswa yang mencapai nilai tuntas sebesar 35,29% dan pada Siklus II menulis tentang mengkritik/memuji berbagai karya seni dan membacakan mengkritik/memuji berbagai karya seni masing-masing siswa dengan metode demonstrasi, siswa yang mencapai nilai tuntas sebesar 78,43%. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian dengan dua siklus dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dalam pemberian motivasi berbicara siswa dengan metode demonstrasi di kelas IX SMP Negeri 1 Sipoholon Tahun Ajaran 2017/2018.

**Kata kunci:** berbicara, mengkritik, demonstrasi

Bahasa Indonesia terintegrasi dalam empat kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam berkomunikasi dengan baik secara lisan yaitu: mendengarkan dan berbicara, sedangkan tulisan yaitu: membaca dan menulis. Sekarang ini masalah yang begitu sulit dan harus diatasi segera adalah berbicara. Berbagai faktor yang menyebabkan keberanian berbicara siswa rendah antara lain adalah siswa kurang diberikan motivasi oleh guru, siswa sering dimarahi guru apabila salah menjawab pertanyaan guru, siswa jarang diberikan kesempatan berbicara dalam mengeluarkan pendapat mereka masing-masing, hal ini juga apabila dibiarkan terus menerus maka lama kelamaan ada siswa yang sama sekali tidak berani berbicara. Berbicara adalah : Kegiatan menyampaikan pesan kepada orang lain dengan media bahasa lisan. Berbicara adalah proses perubahan wujud pikiran/perasaan menjadi ujaran. Keberanian berbicara memang merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap siswa karena dengan keberanian berbicara siswa dapat mengeluarkan pendapatnya melalui ide ataupun gagasan-gagasan yang ada dipikiran masing-masing siswa tersebut.

Seperti hasil identifikasi dengan guru Bahasa Indonesia kelas IX SMP Negeri 1 Sipoholon menyatakan bahwa salah satu kelemahan siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia adalah tidak memiliki keberanian berbicara di depan kelas. Sama seperti yang diungkapkan di atas, hal ini juga disebabkan karena kurangnya motivasi guru, siswa sering dimarahi guru apabila salah berbicara atau

mengeluarkan pendapatnya. Lebih-lebih lagi mengingat seperti pada sistem pengajaran yang masih klasikal kemampuan berbicara seorang guru sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam hal ini maka sangat dituntut keterampilan guru dalam berbicara, melakukan sesuatu dengan cara mengoptimalkan motivasi yang tinggi ada peserta didik berupa motivasi pemberian pujian, menguasai materi, memberi semangat, mengaktifkan siswa supaya tetap termotivasi, siaga, serta memberikan salah satu metode pelajaran yang dianggap paling ideal dan yang cocok untuk kesulitan berbicara siswa seperti metode demonstrasi. Dapat disimpulkan bahwa keberanian berbicara masih rendah. Hal ini terlihat dari keberanian siswa berbicara, apabila guru bertanya siswa selalu diam, bahkan ada yang sama sekali tidak berani berbicara apabila disuruh ke depan kelas. Padahal kemampuan berbicara ini sangatlah begitu penting bagi siswa dalam rangka mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang baik, dalam rangka meningkatkan motivasi berbicara siswa ada pelajaran Bahasa Indonesia yang didesain sedemikian rupa sehingga dapat mencapai tujuan pengajaran yang cocok dan yang telah ditentukan untuk dapat dicapai.

Djamarah (2006) mengemukakan suatu sistem kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode mengajar atau pendekatan mengajar. Diantara faktor tersebut, salah satu faktor yang perlu mendapat perbaikan adalah model pembelajaran yang digunakan guru.

Guru merupakan salah satu yang mempengaruhi dalam proses belajar siswa, memberikan motivasi, dan bertanggung jawab dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Sanjaya (2008) bahwa metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memerhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran yang lebih konkret. Dalam strategi pembelajaran, dengan demikian demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan siswa dengan prestasi yang lebih baik.

## METODE

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sipoholon Tahun Ajaran 2017/2018. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sipoholon T.A 2017/2018 berjumlah 51 orang. Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 1 Sipoholon dan pelaksanaannya semester I Tahun Ajaran 2017/2018.

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini berupa tes hasil belajar siswa, dan hasil pengamatan (observasi).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Dari data tes pada Siklus I, sebanyak 18 siswa yang mengalami motivasi belajar dengan nilai rata-rata ketuntasan 35,29. Pada nilai rata-rata siswa dalam menuliskan mengkritik/memuji berbagai karya seni sebesar 53,73, skor dan nilai rata-rata siswa dalam membacakan mengkritik/memuji berbagai karya seninya adalah 52,75 hal ini menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa masih rendah. Untuk memperoleh motivasi belajar yang lebih baik lagi, maka peneliti dikelas IX melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan menjelaskan kembali materi menceritakan kegemaran dan cara penulisan mengkritik/memuji berbagai karya seni masing-masing siswa serta guru lebih memberikan motivasi agar lebih berani berbicara mengkritik/memuji berbagai karya seni di depan kelas.

**Tabel 1. Hasil Tes Siklus I**

KRITERIA	NILAI
Menulis kritik/memuji berbagai karya seni	53,73
Membaca kritik/memuji berbagai karya seni	52,75
Ketuntasan Belajar	35,29%

### Siklus II

Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II ternyata ada 40 orang yang lulus dalam tes siklus II. Jika dilihat dari perolehan nilai rata-rata menuliskan mengkritik/memuji berbagai karya seni dan membacakan mengkritik/memuji berbagai karya seni di depan kelas dari 51 siswa

diperoleh nilai rata-rata adalah 78.43%, hal ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi hasil belajar pada siswa.

**Tabel 2. Hasil Tes Siklus II**

KRITERIA	NILAI
Menulis kritik/memuji berbagai karya seni	64,12
Membaca kritik/memuji berbagai karya seni	51,57
Ketuntasan Belajar	78,43%

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran dengan memberikan motivasi dan penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan keberanian berbicara

siswa pada materi menceritakan tentang kegemaran. Dari hasil pelaksanaan siklus I menuliskan mengkritik/memuji berbagai karya seni dan membacakan hasil mengkritik/memuji berbagai karya seni diperoleh tingkat motivasi belajar siswa sebesar 35,29%. Dari hasil pelaksanaan siklus II diperoleh tingkat ketuntasan belajar siswa pada menuliskan mengkritik/memuji berbagai karya seni dan membacakan mengkritik/memuji berbagai karya seni diperoleh tingkat ketuntasannya sebesar 78,43% maka dapat disimpulkan bahwa pemberian motivasi serta menugaskan siswa menuliskan dan membacakan mengkritik/memuji berbagai karya seni sangat berhubungan dengan keduanya dapat dikuasai oleh siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angkowo, R. 2008. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azmi, S. R. M. 2019. Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Ber cerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Science and Social Research*. 2(1): 7-11.
- Djamarah, Aswan, Zain, Bahri Syamsul. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kunandar. 2008. *Langkah-langkah Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Panjaitan, C. J., & Hasanah, U. 2018, September. Meminimalisir Kesulitan Membaca Dengan Metode Reading Aloud Pada Siswa MIN 1 Langsa. In *Seminar Nasional Royal (SENAR)* (Vol. 1, No. 1, pp. 547-552).
- Roestiyah, N. K. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sardiman, A. M.. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Erlangga.